PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *OUTDOOR* MATERI FOTOSINTESIS DENGAN MEDIA KONKRET PADA KEMAMPUAN SISWA KELAS 4 SD

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi PGSD

Oleh :

RISA DIAN RAHMADANI
NPM: 21.1.40.60.006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI INDONESIA
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

RISA DIAN RAHMADANI
NPM: 2114060006

Judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS OUTDOOR MATERI FOTOSINTESIS DENGAN MEDIA KONKRET PADA KEMAMPUAN SISWA KELAS 4 SD

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri

Tangal : 30 Juni 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Novi Nitya Santi,S.Pd.,M.Psi.	**Dr. Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A**
NIDN.0714118403	NIDN. 0704078402

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

RISA DIAN RAHMADANI
NPM: 2114060006

Judul :

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS OUTDOOR MATERI FOTOSINTESIS DENGAN MEDIA KONKRET PADA KEMAMPUAN SISWA KELAS 4 SD

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 16 Juli 2025

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Psi
2. Penguji 1 : Sutrisno Sahari, M.Pd
3. Penguji II : Dr. Abdul Aziz Hunaifi, S.S.,M.A

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

iii

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Risa Dian Rahmadani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tgl.Lahir	: Trenggalek/ 01 Juli 2002
NPM	: 2114060006
FAK/ PRODI	: FKIP/ PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa didalam skripsi ini tidak ada karya lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana disebuah perguruan tinggi. Tidak ada juga karya tulis lain yang pernah diterbitkan. Kecuali yang secara sengaja tertulis untuk diacu pada naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 1 Juli 2025

Yang Menyatakan

RISA DIAN RAHMADANI

NPM : 21.1.40.60.006

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini."

Jadi tetap berjuang yaa

Ku Persembahkan Skripsi ini :

1. Untuk kedua orang tua tercintaku sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada hingga. Semoga ini menjadi langkah awal risa untuk membuat bapak ibu bahagia, karena risa sadar selama ini belum bisa berbuat lebih dan belum bisa sepenuhnya buat bapak dan ibu bangga dan bahagia. Terima kasih banyak bapak ibu dan terus temani risa.
2. Untuk dosen-dosenku PGSD, terutama dosen pembimbingku ibu Novi Nitya Santi, S.Pd,M.Psi . dan bapak Dr. Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A yang telah memberikan bimbingan, ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
3. Untuk keluargaku tercinta di Trenggalek terima kasih banyak atas doa dan motivasi yang telah diberikan.
4. Untuk temanku tercinta terkhususnya Risma Arinda Putri, Nana Yuniar R, Arilla Ainda U dan teman" semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terima kasih banyak teman-teman sudah rela meluangkan waktu pikiran untuk bisa bersama memperjuangkan gelar S,Pd ini. Terima kasih banyak dan doaku untuk kalian semoga kita bisa sukses bersama dan senantiasa bahagia aamiin.

ABSTRAK

RISA DIAN RAHMADANI : Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Materi Fotosintesis Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD**,** Skripsi, PGSD, FKIP UN PGRI KEDIRI 2025.

Kata Kunci : Kata Kunci: Fotosintesis*, Outdoor* Study, Media Konkret

Pembelajaran IPA pada kelas 4 terdapat materi fotosintesis. Materi ini diajarkan tujuannya untuk mengenalkan konsep dasar ilmu pengetahuan khususnya tumbuhan sebagai produsen pertama dalam rantai makanan, mengajarkan pentingnya peran tumbuhan dalam menyediakan oksigen dan makanan bagi makhluk hidup lain, membantu siswa memahami pentingnya tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem, seperti penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida. Namun, tujuan itu tidak tercapai karena design yang digunakan guru monoton. Permasalahan tersebut dinilai dapat diselesaikan dengan penerapan pendekatan *outdoor* study. Tujuan pembelajaran *outdoor* dapat membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan lingkungannya dan dapat diberi contoh realistis dari lingkungan sekitarnya yang terhubung dengan konten yang sedang dipelajari. Penelitian ini dilakukan dengan media konkret yang melakukan penyebaran angket dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berdampak pada kemampuan siswa kelas 4 SD, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar 66,86 < 7,50 (KKM) Hipotesis Nol (Ho) diterima dan Hipotesis Kerja (Ha) ditolak. Pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD. Nilai rata-rata posttest sebesar 79,69 > 7,50 (KKM) Ho ditolak sedangkan Ha diterima.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi PGSD.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Bagus Amirul Mukmim, M.Pd., Selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Novi Nitya Santi, S.Pd., M.Psi., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, motivasi dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 1 Juli 2025

RISA DIAN RAHMADANI
NPM : 21.1.40.60.006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
BAB II LANDASAN TEORI 6
A. Hakikat Pembelajaran 6
1. Pengertian Pembelajaran 6
2. Komponen Pembelajaran 7
B. Hakikat Media Pembelajaran 9
1. Pengertian Media Pembelajaran 9
2. Jenis- jenis Media Pembelajaran 10
3. Manfaat Media Pembelajaran 11
C. Pembelajaran *Outdoor* 12

1. Pengertian Pembelajaran *Outdoor* 12
2. Alur Pembelajaran *Outdoor* 13
D. Media Pembelajaran Konkret 14
1. Pengertian Media Pembelajaran Konkret 14
2. Ciri- ciri Media Pembelajaran Konkret 14
3. Kelebihan Media Pembelajaran Konkret 14
4. Kekurangan Media Pembelajaran Konkret 15
E. Materi Fotosintesis 15
1. Deskripsi Materi Fotosintesis 15
F. Penelitian Terdahulu 17
G. Kerangka Berpikir 19
H. Hipotesis 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Desain Penelitian 21
B. Definisi Operasional Variabel 21
C. Instrumen Penelitian 22
1. Angket 22
2. Wawancara 23
D. Populasi dan Sampel 24
1. Populasi 24
2. Sampel 24
E. Prosedur Penelitian 25
1. Rumusan Masalah 25
2. Landasan Teori 25
3. Rumusan Hipotesis 25
4. Pengumpulan Data 26

5. Analisis Data 26
F. Tempat dan Jadwal Penelitian 27
G. Teknik Analisis Data 28
1. Uji Instrumen 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31
A. Hasil Penelitian 31
1. Deskripsi Data Variabel 31
2. Analisis Data 33
3. Hasil Analisis Data 36
4. Interpretasi Hasil Analisis Data 37
5. Pengujian Hipotesis 38
B. Pembahasan 40
BAB V PENUTUP 42
A. Simpulan 42
B. Implikasi 42
C. Saran 43
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN-LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian 21
Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kemampuan Siswa 23
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian 24
Tabel 3. 4 Kegiatan Penelitian 27
Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Instrumen 28
Tabel 4. 1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Pre-Test 32
Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Post-Test 32
Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Uji Realibilitas Instrumen Pre-Test 33
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Uji Realibilitas Instrumen Post-Test 33
Tabel 4. 5 Data Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 34
Tabel 4. 6 Data Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 34
Tabel 4.7 Data Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 35
Tabel 4.8 Data Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 35
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif 36
Tabel 4.10 Hasil Uji T 36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Modul Ajar Kelas Kontrol 49
Lampiran 1. 2 Modul Ajar Kelas Eksperimen 68
Lampiran 2. 1 Lembar Validasi Modul Ajar 84
Lampiran 2. 2 Lembar Validasi Pre Test 91
Lampiran 2. 3 Lembar Validasi Post Test 95
Lampiran 2. 4 Lembar Validasi Lembar Observasi Siswa 99
Lampiran 2. 6 Lembar Validasi Metode 101
Lampiran 2. 7 Lembar Validasi Pengelolaan Kelas 105
Lampiran 2. 8 Lembar Validasi Media Pembelajaran 107
Lampiran 3. 1 Uji Validitas Pretest 110
Lampiran 3. 2 Uji Realibilitas Pretest 111
Lampiran 3. 3 Uji Validitas Post Test 112
Lampiran 3. 4 Uji Realibilitas Post Test 113
Lampiran 4. 1 Data Nama Kelas Kontrol (Iv-Sdn Blimbing 1) 115
Lampiran 4. 2 Data Nama Kelas Eksperimen (Iv-Sdn Ngadi) 116
Lampiran 5. 1 Data Perolehan Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen (IV-SDN Ngadi) 118
Lampiran 5. 2 Data Perolehan Nilai Pre-Test Kelas Kontrol (IV-SDN Blimbing 1) 120
Lampiran 5. 3 Data Perolehan Nilai Post-Test Kelas Eksperimen (IV-SDN Ngadi) 121
Lampiran 5. 4 Data Perolehan Nilai Post-Test Kelas Kontrol (IV-SDN Blimbing 1) 123
Lampiran 6. 1 Uji Pretest Dan Posttest Normalitas (Kontrol Dan Eksperimen). 126
Lampiran 6. 2 Uji Pretest Dan Posttest Normalitas (Kontrol Dan Eksperimen). 126
Lampiran 6. 3 Uji Homogenitas 126
Lampiran 6. 4 Uji Hipotesis 127
Lampiran 7. 1 Lembar Pengajuan Judul 129
Lampiran 8. 1 Surat Pengantar Penelitian 132
Lampiran 9. 1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 134

Lampiran 10. 1 Berita Acara Bimbingan Skripsi 138
Lampiran 11. 1 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen 141
Lampiran 11. 2 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol 141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara pendidikan dan manusia sesuatu yang erat, karena pendidikan memungkinkan manusia untuk meningkatkan perilaku, keterampilan, dan pengetahuannya. Salah satu teknik terbaik agar meningkatkan kecerdasan dan kemampuan praktis adalah dengan pendidikan. Selain itu, pendidikan sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab yang kuat, terutama saat manusia harus mengambil keputusan tentang berbagai masalah dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan menjadi komponen penting pada kehidupan setiap orang. Pendidikan sangat utama bagi pengembangan pribadi. Setidaknya, orang kaya percaya bahwa pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas hidup manusia. (Ningsih, 2022)

Pendidikan, menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah metode yang sengaja serta terencana digunakan untuk menyediakan lingkungan dan proses belajar yang memotivasi siswa untuk secara aktif menggali potensi dirinya. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, serta bangsa, serta kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, dan moralitas yang tinggi. (Ningsih, 2022)

Metode pembelajaran merupakan pendekatan yang dipakai untuk mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kelas. Cara guru menyampaikan materi sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa cenderung tidak berminat dalam belajar apabila desain pembelajaran terkesan membosankan, kaku, dan monoton. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran sangat penting untuk menyukseskan pendidikan. Dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadi proses pembelajaran bisa berjalan lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik pula. (Mahmudi, 2023)

Sejak awal, tujuan kegiatan pembelajaran pada sekolah dasar yaitu

untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta keterampilan siswa. Salah satu mata pelajaran yang diberikan sekolah ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan maksud pembelajaran IPA yaitu agar menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, kemampuan berfikir, dan keterampilan proses ilmiah. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa memahami alam semesta dan berbagai fenomena alam yang terjadi di dalamnya. (Dimas Yanuardana & Tamalla, n.d.)

Pembelajaran IPA pada kelas 4 terdapat materi fotosintesis. Materi ini diajarkan tujuannya untuk mengenalkan konsep dasar ilmu pengetahuan khususnya bahan proses fotosintesis, proses fotosintesis, hasil fotosintesis. Dan mengajarkan pentingnya peran tumbuhan dalam menyediakan oksigen dan makanan bagi makhluk hidup lain, seperti penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida.

Ternyata tujuan itu belum tercapai karena desain yang digunakan guru monoton. Hal itu dapat diamati dari pendekatan yang digunakan guru masih *teacher center*, guru melakukan proses penyampaian materi tanpa ada media dan tanpa umpan balik, guru hanya menjelaskan materi serta memberi soal kepada murid agar dijawab maupun dikerjakan, pembelajaran yang seperti itu membuat siswa pasif dan kurang memperhatikan. Hal itu terlihat dari banyak siswa yang berbicara dengan teman satu bangku, dan coret-coret buku sehingga tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu capaian pembelajaran klasikal tidak tercapai dari sekian siswa rata rata siswa masih di bawah KKM 7,50.

Permasalahan tersebut di harapkan dapat diselesaikan dengan pembelajaran berbasis outdoor. Pembelajaran berbasis *outdoor* dapat membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan lingkungannya dan dapat diberi contoh realistis dari lingkungan sekitarnya yang terhubung dengan materi yang sedang dipelajari. Dervis (2013) mendefinisikan teknik belajar di luar ruangan sebagai pendekatan pendidikan yang mendorong siswa untuk belajar di luar kelas dengan menggunakan daerah sekitarnya untuk kegiatan pendidikan. Dengan demikian, dengan mendorong siswa untuk

berpartisipasi siswa lebih antusias dalam proses belajar, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan lingkungan sebagai sumber pengetahuan, dan memungkinkan siswa untuk mengalami lingkungan belajar di luar kelas, metode belajar di luar ruangan bisa menumbuhkan juga meningkatkan minat siswa saat belajar (Qulub, n.d.).

Penggunaan media konkret pada proses pembelajaran berbasis outdoor pada materi fotosintesis dianggap lebih efektif. Hal ini karena metode tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar secara lebih aktif. Siswa merasa lebih mudah memahami materi, sehingga diharapkan hasil belajar mereka bisa melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu 7,50.

Pendidikan di luar kelas bukan hanya tentang memindahkan pelajaran ke luar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan beberapa kegiatan. Jadi, pembelajaran outdoor adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang membuat belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dapat dilakukan dimana saja dan menekankan pembelajaran yang lebih nyata serta siswa dapat mengenal alam lebih dalam. Berdasarkan deskripsi diatas, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD?
2. Adakah pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD?
3. Adakah perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran

konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini erat kaitannya dengan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret materi fotosintesis pada kemampuan siswa kelas 4 SD
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis pada kemampuan siswa kelas 4 SD
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh pembelajaran konvensional tanpa media konkret materi fotosintesis pada kemampuan siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Untuk menambah referensi untuk penelitian di masa depan tentang dampak pembelajaran di luar ruangan pada mata pelajaran IPA fotosintesis dan untuk membantu siswa kelas 4 menjadi lebih tertarik untuk belajar.

   b. Bagi Guru

      Untuk pendidik, pembelajaran di luar ruangan menyajikan pendekatan berbeda yang dapat digunakan di kelas, yang sudah

disesuaikan dengan materi pelajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diantisipasi bahwa penelitian ini akan menghasilkan perspektif baru dan menawarkan perumusan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam implementasi pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan gabungan antara kegiatan belajar mengajar. Dalam praktiknya, siswa cenderung lebih tertarik pada aktivitas pembelajaran yang dijalankan secara sistematis. Siswa berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran, yang merupakan dialog dua arah antara pendidik dan peserta didik (Mahmudi, 2023).

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan proses mengelola dan mengorganisasikan lingkungan belajar di sekitar peserta didik untuk meningkatkan motivasi serta mendorong mereka ikut serta aktif pada proses pembelajaran. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan atau bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memanfaatkan proses pembelajaran secara maksimal. Karena setiap siswa memiliki karakteristik berbeda, maka peran pengajar sebagai pembimbing menjadi penting. Beberapa siswa memerlukan waktu tambahan untuk memahami materi pelajaran, tetapi ada pula yang dapat memahaminya dengan cepat. Karena adanya perbedaan tersebut, maka guru harus membuat cara pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Maka dari itu, inti dari pembelajaran yaitu “pengaturan”, sedangkan inti dari pembelajaran adalah “perubahan”.(Mahmudi, 2023)

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memberi fasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan

menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.(Padangsidimpuan Afridapane, 2017)

2. Komponen Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Salah satu aspek paling penting dari proses pembelajaran adalah tujuannya, dan harus ditetapkan sejak awal karena berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pengajaran. Sasaran pembelajaran merupakan hal yang diharapkan dipelajari untuk siswa. Oleh karena itu, sasaran pembelajaran sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sasaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pembelajaran maupun keahlian yang wajib dipunyai siswa. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa sasaran pembelajaran adalah bagian awal dari proses pembelajaran dan berfungsi sebagai rencana untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. (Wina Sanjaya, 2011: 59)

b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dari sistem pembelajaran. Materi pelajaran merupakan segala sesuatu yang dibahas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. (Hamzah B Uno, 2011: 213)

Oleh karena itu, pemilihan materi harus tepat dan mampu memberikan keterampilan yang relevan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang berperan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik peserta didik,

serta unsur-unsur lain dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencakup penerapan rencana pembelajaran dalam kegiatan nyata agar memenuhi tujuan. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan metode pendidikan yang memungkinkan peserta didik dan guru saling berinteraksi selama proses pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah instrumen, strategi, dan taktik yang digunakan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan efisiensi keterlibatan dan komunikasi guru-siswa. Sebagai alat bantu, media pembelajaran mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara lebih efektif. Media ini mencakup segala jenis sarana yang disediakan oleh guru guna mendukung proses pembelajaran, termasuk program komputer yang membantu interaksi siswa dengan lingkungan belajar (Oemar Hamalik, 1989: 23).

Penggunaan media dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan menghindarkan dari kebosanan. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyampai informasi atau pesan dengan tujuan instruksional. Khususnya media pembelajaran interaktif bisa didesain sedemikian rupa untuk mendorong murid untuk belajar secara mandiri melalui materi yang tersedia. Media interaktif ini dapat berisi berbagai macam konten, mulai dari teori, praktik, hingga benda asli dalam bentuk visual atau konten lain yang memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. (Suyitno, 2016: 102)

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru dalam mengelola proses

pembelajaran. Melalui evaluasi, kelemahan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran dapat diidentifikasi dan diperbaiki (Wina Sanjaya, 2011: 59).

Berdasarkan berbagai kajian para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan mereka dalam membangun pengetahuan baru guna menguasai materi pelajaran dengan baik. Selain itu, pembelajaran juga merupakan proses komunikasi transaksional yang berlangsung secara timbal balik antara siswa dengan guru, antar siswa, maupun antara siswa dengan sumber belajar lainnya dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wina Sanjaya, 2011: 59).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, penting untuk menganalisis dan mengelola berbagai komponen dalam sistem pembelajaran, yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

B. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Semua yang dapat mengutarakan pesan dengan berbagai saluran dan bisa mendorong pikiran, perasaan, serta perhatian siswa. Tujuan media pembelajaran adalah untuk mendorong proses pembelajaran yang baik dan memberikan lebih banyak wawasan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media sendiri merupakan segala bentuk sarana yang bisa dipakai untuk menyampaikan materi pembelajaran, sekaligus merangsang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, media berfungsi sebagai perantara atau sumber daya untuk

membantu pendidik menyediakan konten kursus secara lebih efisien. (Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023a)

2. Jenis- jenis Media Pembelajaran

a. Media berbasis manusia

Media yang berbasis pada manusia merupakan jenis media yang menggunakan peran aktif individu sebagai penyampai informasi atau materi pelajaran. Dalam hal ini, proses penyampaian pengetahuan terjadi secara langsung, biasanya melalui interaksi antara pengajar seperti guru, tutor, atau narasumber dan peserta didik. Komunikasi bisa berlangsung secara lisan dalam situasi tatap muka atau bentuk interaksi langsung lainnya (Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023)

b. Media berbasis cetak

Merupakan jenis media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bahan tertulis. Jenis media ini mencakup berbagai sumber seperti buku pelajaran, buku panduan, modul pembelajaran, majalah edukatif, jurnal ilmiah, serta lembaran informasi terpisah yang digunakan untuk mendukung proses belajar. (Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023)

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual berperan dalam membantu memperjelas pemahaman serta memperkuat memori siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan media ini juga mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik serta menjembatani hubungan antara materi pelajaran dengan situasi nyata. Beberapa contoh media yang tergolong visual meliputi ilustrasi gambar, diagram, grafik, dan peta. (Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023b)

d. Media berbasis komputer

Media berbasis komputer, penggunaan komputer dalam

pembelajaran dikenal dengan istilah CAL atau *Computer Assisted Learning.(Daniyati STAI DRKHEZ Muttaqien Purwakarta et al., 2023b)*

e. Media Konkret

Media konkret merupakan sarana pembelajaran yang bersifat nyata dan langsung, digunakan untuk mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Media ini menghadirkan objek atau situasi yang realistis sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam pengertian lainnya, media konkret merujuk pada benda-benda nyata yang dapat merangsang indera siswa secara langsung, sehingga sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep tertentu, terutama dalam pengembangan keterampilan praktis.(Shoimah & Syafi'aturrosyidah, n.d.)

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah memudahkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Hamalik (1986) menyatakan "bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan keinginan siswa untuk belajar". Selain itu, media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan dorongan untuk meningkatkan apa yang dipelajarinya. Bahkan, media pembelajaran dapat membantu siswa secara psikologis.

Selain manfaat-manfaat tersebut, terdapat pula berbagai keuntungan praktis dari penggunaan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran secara praktis mampu memperjelas penyampaian materi, mempercepat pemahaman konsep, serta membantu siswa dalam mengingat informasi yang telah disampaikan dengan lebih baik. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran:

a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

b. Untuk mendorong motivasi belajar, keterlibatan yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya, media pendidikan dapat memfokuskan dan memfokuskan perhatian anak.
c. Materi pembelajaran tidak dibatasi oleh waktu, lokasi, atau indra.
d. Misalnya, pembelajaran di lapangan memungkinkan anak-anak untuk terlibat langsung dengan instruktur, masyarakat, dan lingkungan sambil juga menawarkan mereka kegiatan luas yang terhubung dengan kejadian di lingkungan mereka.

C. Pembelajaran *Outdoor*

1. Pengertian Pembelajaran *Outdoor*

Pembelajaran di luar kelas menciptakan interaksi yang dinamis antara peserta didik, lingkungan sekitar, dan individu lain yang terlibat, yang bersama-sama membentuk pengalaman belajar yang kaya makna (Prince & Waite, 2020). Secara umum, pendekatan pendidikan berbasis luar ruangan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya menarik, namun juga bermanfaat bagi perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional anak. Selain itu, metode ini turut mendukung pencapaian akademik serta meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh. (Muhtadi, n.d.).

Pendidikan di luar kelas melibatkan lebih dari sekedar mentransfer pembelajaran di luar kelas, Hal ini juga melibatkan mengajak siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di luar ruangan dan menyatu dengan alam. Pendidikan yang terjadi di luar kelas dan menggabungkan pengalaman yang memerlukan partisipasi siswa dalam tantangan petualangan yang menjadi dasar kegiatan ekstrakurikuler dikenal sebagai pendidikan di luar kelas. Teknik pembelajaran *outdoor* merupakan pendekatan pendidikan yang berlangsung di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini menekankan pembelajaran yang lebih kekinian dan memungkinkan siswa memiliki

pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan (Mahmudi, 2023).

2. Alur Pembelajaran *Outdoor*

a. Menyajikan Informasi

1) Guru bertanya "apa yang kalian lakukan jika lapar? " Teruskan percakapan hingga peserta didik menyadari bahwa manusia harus bergerak untuk memperoleh makanan, sementara tumbuhan tetap berada di tempat dan tidak berpindah seperti manusia maupun hewan. Ada kemungkinan peserta didik akan menjawab bahwa tumbuhan mendapatkan makanan dari manusia karena disiram dan dirawat. Pernyataan tersebut dapat menjadi titik awal untuk mengarahkan mereka pada pemahaman yang lebih tepat.".
2) Guru menjelaskan proses berlangsungnya fotosintesis.

b. Mengorganisasikan

1) Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan perubahan teman sekelas. Kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok.
2) Peserta didik harus mengikuti perintah guru dengan baik dan berpindah tempat dengan cepat.
3) Guru membagikan lembar observasi dan kepada setiap kelompok.

c. Membimbing Kelompok

1) Guru meminta peserta didik mengeluarkan semua alat dan bahan yang akan dibutuhkan.
2) Peserta didik melakukan praktik proses fotosintesis.
3) Peserta didik mencatat hasil praktik proses fotosintesis di lembar observasi.
4) Peserta didik mengumpulkan lembar observasi hasil praktik proses fotosintesis.

d. Evaluasi

1) Guru memberikan Post-Test kepada peserta didik.
2) Peserta didik mengumpulkan hasil Post-Test yang telah dikerjakan

D. Media Pembelajaran Konkret

1. Pengertian Media Pembelajaran Konkret

Media konkret merupakan benda nyata yang dipakai untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media ini mampu merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, media konkret berperan sebagai alat untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, menjadi bagian penting dalam keseluruhan situasi pembelajaran, serta membantu menjembatani konsep-konsep abstrak dengan gambaran nyata sehingga mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal saja. Selain itu, media konkret juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. (Mulyani Sumantri,2004:178)

2. Ciri- ciri Media Pembelajaran Konkret

Media konkret memiliki beberapa karakteristik, yaitu berupa alat yang nyata dan dapat dilihat, disentuh, serta dipegang secara langsung. Media ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa dan mampu merangsang pemikiran, emosi, perhatian, ketertarikan, keterlibatan, serta minat belajar siswa.(Shoimah & Syafi'aturrosyidah, n.d.)

3. Kelebihan Media Pembelajaran Konkret

Keunggulan penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran meliputi kemampuan untuk membangkitkan ide atau konsep yang bersifat konseptual, sehingga membantu mengurangi

kesalahpahaman siswa saat belajar. Media ini juga meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan serta memberikan pengalaman nyata yang dapat merangsang aktivitas belajar mereka secara mandiri. Selain itu, media konkret dapat memperluas wawasan dan pemikiran siswa secara berkelanjutan, menyajikan pengalaman yang sulit didapatkan melalui media lain, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan bervariasi. (Shoimah & Syafi'aturrosyidah, n.d.)

4. Kekurangan Media Pembelajaran Konkret

Beberapa kekurangan dalam pemanfaatan media konkret pada proses pembelajaran antara lain adalah kebutuhan biaya tambahan yang harus dialokasikan dalam anggaran pendidikan, serta memerlukan ruang yang cukup luas terutama jika media tersebut berukuran besar. Selain itu, media konkret sering kali sulit didapatkan dalam situasi pembelajaran, dan baik guru maupun siswa harus memahami cara penggunaannya. Ketersediaan media konkret di sekolah juga terbatas, serta penggunaan media ini memerlukan waktu ekstra untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.(Shoimah & Syafi'aturrosyidah, n.d.)

E. Materi Fotosintesis

1. Deskripsi Materi Fotosintesis

Untuk bertahan hidup, tanaman memanfaatkan sinar matahari untuk menghasilkan makanannya sendiri. Fotosintesis adalah nama prosesnya.

Bahan Fotosintesis pada Tumbuhan :

a. Energi Matahari

Energi cahaya dari matahari diserap oleh daun.

b. Klorofil

Klorofil adalah zat unik yang ditemukan pada tumbuhan. Zat ini memulai fotosintesis dengan menyerap sinar matahari. Zat hijau

klorofil adalah yang memberi warna pada tumbuhan.

c. Air

Akar menyerap air dari tanah, yang kemudian dipindahkan oleh batang ke daun.

d. Karbon dioksida

e. Daun menyerap gas karbon dioksida. Hewan dan manusia sama-sama melepaskan gas ini saat bernapas. Sumber karbon dioksida lainnya termasuk operasi manufaktur, pembakaran mobil, dan banyak lagi.

Proses Fotosintesis :

Setelah semua bahan tersedia, daun akan menjalankan proses fotosintesis. Proses ini berlangsung di bagian daun yang tidak kasat mata, yaitu kloroplas.

Reaksi fotosintesis:

Cahaya matahari + air + karbon dioksida → klorofil → karbohidrat + oksigen

Hasil Akhir Fotosintesis :

a. Karbohidrat / Makanan

Batang akan menyalurkan makanan yang dihasilkan ke setiap bagian tanaman agar dapat berkembang. Buah, biji, batang, daun, dan umbi dapat digunakan untuk menyimpan makanan tambahan.

1) Bawang merah, bawang putih, wortel, singkong, dan kentang adalah beberapa contoh tanaman yang menyimpan cadangan makanan sebagai umbi.
2) Mangga, jambu biji, apel, jeruk, rambutan, alpukat, nanas, pepaya, anggur, durian, dan jeruk adalah beberapa contoh tanaman yang menyimpan cadangan makanan sebagai buah.
3) Ini termasuk tanaman yang menyimpan cadangan makanan, seperti kacang merah, kacang kedelai, kacang polong, kacang hijau, dan kacang tanah.

4) Sagu dan tebu adalah dua tanaman yang memiliki batang yang menyimpan nutrisi.
5) Lidah buaya merupakan contoh tanaman yang menggunakan daunnya untuk menyimpan nutrisi.

b. Oksigen

Dalam proses ini, daun melepaskan gas oksigen ke udara. Makhluk hidup menggunakan gas ini untuk bernafas. (Novitasari et al., 2017)

F. Penelitian Terdahulu

Dari segi observasi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti, dan penelitian ini menggabungkan data dari penelitian tersebut. Diantaranya adalah:

1. **Nining Nurhasanah (2016) " Penerapan Metode *Outdoor* Study untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn pada Siswa Kelas IV SDN Karangreja 02 Kabupaten Bekasi "**

   Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Dua jenis data dihasilkan dari tindakan yang diambil: data penelitian dan data pemantauan tindakan. Siswa menyelesaikan kuesioner minat belajar pada akhir siklus, yang menghasilkan hasil penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah minat belajar siswa yang telah meningkat dan melampaui tujuan yang telah ditentukan sebesar 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa adalah 87,5% (28 siswa dari 32 siswa kelas IV). Hasilnya, semangat belajar siswa meningkat sebesar 34,37% dari siklus. Temuan penelitian ini memberikan wawasan peneliti tentang bagaimana menggunakan pendekatan studi luar ruangan dan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Demikian pula, data yang dikumpulkan dari temuan pengamatan menunjukkan peningkatan dari 60% menjadi 90% dalam

jumlah waktu yang dihabiskan guru dan siswa untuk belajar melalui belajar di luar ruangan.

2. **Lia Aryani (2020) " Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 105323 Bakaran Batu Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang "**

   Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis non-comparable control group design. Sebanyak 73 peserta didik dari kelas IVA dan IVB terlibat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang artinya sampelnya adalah keseluruhan populasi. Kelas IVA merupakan kelas eksperimen dengan media konkret, dan Kelas IVB merupakan kelas kontrol dengan model konvensional. Peserta didik kelas IVB berjumlah 36 orang. Data yang dikaji menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Uji t menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak ketika t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu 1,13 > 0,67, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil pembelajaran I terbukti sangat dipengaruhi oleh penggunaan media fisik dalam pembelajaran.

3. **Mutmainnatul Qulub (2020) " pengaruh metode *outdoor* study terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No.09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. "**

   Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, ada pre nontest, treatment, dan post nontest. Analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial (menggunakan uji t sampel berpasangan untuk menguji hipotesis), dan uji normalitas Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas digunakan untuk menganalisis data. Ada dua cara untuk membuat keputusan.

4. **Rinda Fitria Nur Afifah, Anggoro Putranto (2023) "Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung"**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam proses penelitian ini ialah kuantitatif. Metode kuantitatif berpusat pada pengukuran melalui data, pengujian statistik, dan pemeriksaan korelasi antar variabel untuk menguji hipotesis. Uki dan Ilham (2020) Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi experimental design. Posstest-Only Control Design adalah desain yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang berbeda. Variabel independen studi (X) adalah pendekatan outdoor study. Dalam penelitian ini, hasil belajar (Y2) dan minat belajar (Y1) merupakan faktor pengikatnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa kelas delapan MTsN 4 Tulungagung dalam belajar sangat dipengaruhi oleh penggunaan pendekatan belajar di luar ruangan.

G. Kerangka Berpikir

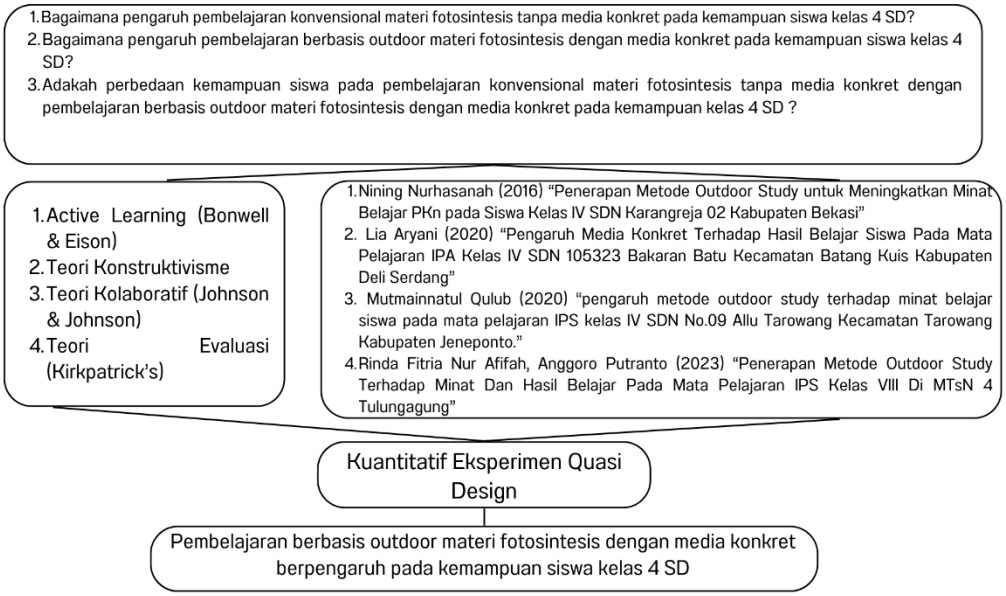

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan demikian, hipotesis adalah suatu kebenaran yang mendasarinya (meskipun mungkin tidak benar) dan hanya dapat dijadikan kebenaran dengan bukti pendukung. Hipotesis yang diharapkan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* pada materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

Oleh karena itu, hipotesis adalah kebenaran yang ada di bawahnya yang mungkin atau mungkin tidak benar, dan itu hanya dapat diangkat ke status kebenaran ketika didukung oleh bukti. Diantisipasi bahwa siswa kelas 4 di SDN NGADI MOJO dan SDN BLIMBING 1 akan menjadi lebih terlibat dalam studi mereka tentang materi fotosintesis sebagai hasil dari pembelajaran berbasis *outdoor.*

1. Tidak terdapat pengaruh pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.
3. Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran konvensioanl materi fotosintesis tanpa media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sampel dari kelompok eksperimen atau kontrol digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan desain quasi-eksperimental. Kedua kelompok diberi *posttest* (O). Dua kelompok individu dibentuk, dan stimulasi diberikan kepada kelompok eksperimen. Baik teknik tradisional maupun stimulasi tidak digunakan pada kelompok kontrol. Contoh paradigma penelitian ini diberikan di bawah ini :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

DESAIN PENELITIAN			
Kelompok	***Pre-Test***	**Perlakuan**	***Post-Test***
Kelas Kontrol	Y	O	Y1
Kelas Eksperimen	Y	X	Y1

Keterangan :

X : Diberi Perlakuan

O : Tidak diberi Perlakuan

Y : *Pre Test*

Y1 : *Post test*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah pembelajaran di luar ruangan memiliki efek apa pun dan untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana hal itu memengaruhi materi fotosintesis menggunakan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian operasional adalah komponen atau nilai yang berasal dari sesuatu atau tindakan yang memiliki berbagai variasi dan dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil

kesimpulan darinya.. Operasionalisasi variabel penelitian berdasarkan subjek dan teknik penelitian ditunjukkan pada gambar berikut ini:

1. **Variabel Bebas (X)**

   Pembelajaran Berbasis *Outdoor* dengan Media Konkret ini adalah Variabel X dengan metode atau perlakuan yang diterapkan dalam pembelajaran. Variabel ini memengaruhi hasil yang diukur.

2. **Variabel Terikat (Y)**

   Kemampuan Siswa Kelas 4 SD ini adalah Variabel Y hasil atau dampak yang diukur, yaitu kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis outdoor.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran sebagai alat ukur karena melakukan penelitian itu sendiri merupakan salah satu bentuk pengukuran. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian sering disebut dengan istilah instrumen penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat penelitian. Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Penggunaan instrumen penelitian akan sangat membantu dalam menentukan keberhasilan penelitian (Sugiyono, 2019:199). Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dan berpikir siswa.

1. **Angket**

   Angket yang akan dipakai pada penelitian ini test kemampuan siswa, yang akan peneliti kembangkan pada penyusunan *pretest* dan *posttest*. Instrumen ini akan diuji coba terlebih dahulu untuk membuktikan bahwa data yang didapat valid. Uji coba pada instrumen tes pada penelitian kali ini akan diuji

validitasnya oleh ahli.

Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kemampuan Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan Memahami Materi	Menyebutkan Bahan Proses Fotosintesis
		Mengurutkan Proses Fotosintesis
		Memaparkan Hasil Fotosintesis

2. Wawancara

Dalam pendekatan penelitian deskriptif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, teknik wawancara sering dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data, khususnya ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu, wawancara juga dimanfaatkan ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian.

Menurut Nurgiyantoro (1988:53), salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi dari sumber adalah melalui wawancara, seperti siswa, melalui proses tanya jawab satu arah. Dalam hal ini, pewawancara mengajukan pertanyaan, sementara responden hanya memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sudjana, seperti dikutip oleh Satori dan Komariah (2010:130), menggambarkan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai. Secara umum, wawancara dipahami sebagai metode memperoleh data langsung dari sumbernya melalui percakapan atau dialog. Dalam konteks penelitian kuantitatif, proses wawancara dilakukan

secara mendalam agar peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif dan akurat dari informan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Azwar (2007: 77) Suatu populasi didefinisikan sebagai sekelompok individu yang menyetujui generalisasi temuan studi (Arikunto, 2006: 130). Siswa SDN NGADI MOJO dan SDN BLIMBING 1 adalah subjek penelitian ini.

2. Sampel

Sebagian kecil dari populasi membentuk sampel (Azwar, 2007: 79). Arikunto (2006) menambahkan bahwa sampel merupakan representatif dari populasi yang diteliti. Aturan praktis yang digunakan untuk memutuskan berapa banyak sampel yang akan diambil adalah bahwa jika ada kurang dari 100 subjek, lebih baik untuk mengambil semuanya, tetapi jika ada lebih banyak subjek, maka antara 10-15% atau 20-25% dari subjek harus diambil. (Arikunto, 2006 :134)

Karena jumlah responden dalam populasi penelitian ini kurang dari 100 responden maka penulis menggunakan semua sampel, 26 responden (putra dan putri) dari kelas 4 SDN NGADI dan 14 responden dari kelas 4 SDN BLIMBING 1 (siswa/siswi).

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

SEKOLAH	KELAS	JUMLAH
SDN BLIMBING 1	KONTROL	14
SDN NGADI	EKSPERIMEN	26
	JUMLAH	40

E. Prosedur Penelitian

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengarahkan fokus penelitian sehingga penelitian menjadi sistematis dan terarah. Rumusan masalah, menurut Sugiyono (2017), mengacu pada pertanyaan penelitian yang perlu dijawab melalui pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang merupakan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian.

2. Landasan Teori

Kajian atau telaah pustaka yang mengandung teori-teori ilmiah yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Landasan teori merupakan uraian tentang teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang sedang dikaji, serta memberikan penjelasan logis atas hubungan antar variabel. Jadi dapat disimpulkan kumpulan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sedang peneliti kaji, yang berfungsi untuk memberikan kerangka berpikir serta dasar dalam pemilihan metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang harus diuji secara empiris. Hipotesis dianggap benar (meskipun tidak selalu benar), dan hanya dapat diakui sebagai benar jika disertai dengan bukti. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jawaban ini, bagaimanapun, bersifat sementara karena data yang dikumpulkan masih perlu divalidasi.

a. Populasi

Setiap subjek penelitian merupakan suatu populasi; penelitian populasi dilakukan jika seseorang ingin meneliti setiap aspek bidang penelitian.

b. Sampel

Arikunto (2010) menyatakan bahwa sampel merupakan representasi kecil dari populasi yang diteliti. Lebih baik mengambil semua subjek (penelitian populasi) jika jumlahnya kurang dari 100; namun, jika jumlahnya besar, dapat diambil 10–15 persen atau 20–25 persen, tergantung pada tujuannya.

c. Pengembangan Instrumen

Proses membuat dan membuat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian dapat berupa angket (kuesioner), pedoman wawancara, lembar observasi, tes, atau bentuk lainnya yang sesuai dengan variabel yang akan diukur.

d. Pengujian Instrumen

Istilah "pengujian instrumen" dalam konteks penelitian biasanya mengacu pada proses mengevaluasi kualitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian, baik itu angket/kuesioner, tes, atau lembar observasi. Sebelum dilakukan untuk penelitian langkah sebelumnya dilakukan uji Validitas dan Realibilitas tujuannya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

4. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data yang dapat diukur secara objektif dikenal sebagai pengumpulan data kuantitatif. Penelitian eksperimental, kuasi-eksperimental, survei, dan studi korelasional sering menggunakan teknik ini. Tujuannya adalah untuk menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah proses mengolah dan menafsirkan data numerik untuk menemukan pola pengaruh, hubungan, atau

perbedaan dalam suatu penelitian. Analisis ini banyak digunakan dalam penelitian eksperimental, survei, maupun korelasional.

F. Tempat dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN NGADI MOJO, Jln. Makam Auliya' Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, Jawa timur dan di SDN BLIMBING 1, Ds. Blimbing Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri, Jawa timur. Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kegiatan Penelitian

KEGIATAN	PELAKSANAAN																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Penyusunan Skripsi																				
Penyusunan Instrumen																				
Pengajuan Surat Izin																				
Pelaksanaan Penelitian																				
Analisis Data																				
Penyusunan Laporan dan Publikasi																				

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas dapat digunakan untuk membandingkan data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, menurut Sugiyono (2019:176). Nilai r tabel dan r hitung dibandingkan untuk melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikansi 0,1, yang berarti bahwa item dapat dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Item dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif; sebaliknya, item dinyatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel dan memiliki nilai positif.

Tabel 3. 5 Kriteria Validitas Instrumen

Kriteria Validitas Instrumen Tes Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2019)

b. Reliabilitas

Untuk menentukan seberapa andal dan dapat diandalkan suatu alat pengukur, uji reliabilitas dilakukan. Selama aspek pengukuran tidak berubah, hasil penilaian dapat dipercaya pada sebagian besar waktu jika hasilnya konsisten. Dengan teknik Cronbach alpha, koefisien reliabilitas dihitung dengan skala uji (Ghozali, 2013). Alat dianggap reliabel jika memenuhi standar Cronbach alpha lebih dari 0,60 (Setyaningsih, 2019).

c. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Product And

Service Solution) versi 25.0. Menurut prinsip pengambilan keputusan, nilai sig harus lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai sig kurang dari 0,05 dianggap normal. Standar penolakan adalah 0,05 atau 5%. Ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2014:329), yang menyatakan bahwa standar penolakan sering dipakai di bidang pendidikan.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai untuk menentukan varian dalam populasi data. Salah satu syarat analisis T-test independen adalah uji homogenitas. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sampel penelitian berasal dari kondisi yang sama (homogenitas). Untuk melakukan uji homogenitas pada penelitian ini, jasa komputer digunakan dalam program SPSS (Statistical Product And Success One Class = 51 Service Solution) untuk Windows versi 25.0.

1) jika nilai *sig* > 0,05 maka dikatakan bahwa varian homogen.
2) jika nilai *sig* < 0,05 maka dikatakan bahwa varian tidak homogen.

e. Uji Independen Sampel t-test

Pada uji hipotesis ini memakai Independen sample t-test , karena uji t berusaha untuk menilai signifikansi atau pengaruh parsial dari variabel X dan Y dengan kata lain, uji-t pada dasarnya menggambarkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen. Berikut ini adalah kriteria untuk mengadopsi atau menolak hipotesis:

1) Dalam kasus di mana P (Sig. 2-tailed) kurang dari 5%, Ha ditolak dan Ho diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya,
2) Jika P (Sig. 2-tailed) lebih besar dari 5%, Ha diterima dan Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen

mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel

a. Deskripsi Data Variabel Bebas

Penelitian ini dilakukan di SDN NGADI dan SDN BLIMBING 1 dengan sasaran penelitian kelas IV pada mata pelajaran IPA "Fotosintesis". Kelas eksperimen 4 SDN NGADI diberi perlakuan pembelajaran luar ruangan dengan media konkret, dan kelas eksperimen 4 SDN BLIMBING 1 diberi perlakuan pembelajaran konvensional tanpa media konkret. Studi ini dilakukan sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Bab III, dan data yang dikumpulkan meliputi variabel bebas dan variabel terikat, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel bebas.

1) Metode Pembelajaran Berbasis *Outdoor* pada media konkret sebagai kelompok eksperimen.
2) Metode konvensional sebagai kelompok kontrol.

Karena dianggap sebagai variabel perlakuan, tidak perlu mengumpulkan data untuk variabel bebas ini. Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran berbasis luar ruangan pada media konkret yang telah divalidasi oleh ahli materi.

b. Deskripsi Data Variabel Terikat

Kemampuan adalah variabel terikat dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari nilai soal yang sudah dikerjakan siswa, yang mencakup *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Alat ini, yang terdiri dari soal ujian berjumlah sepuluh item, telah diuji untuk memastikan validitas dan keakuratannya sebelum digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil uji validitas dapat dilihat

di bawah ini.

Tabel 4. 1 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Pre-Test

No.	Status	Item	Jumlah
1.	Valid	Soal Nomor : 1,2,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16, 17,18,19,20	**16**
2.	Tidak Valid	Soal Nomor : 3,5,12,15	**4**
3.	Digugurkan	Soal Nomor : 13,14,16,17,19,20	**6**
4.	Digunakan	Soal Nomor : 1,2,4,6,7,8,9,10,11,18	**10**

Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Post-Test

No.	Status	Item	Jumlah
1.	Valid	Soal Nomor : 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,1 5,16,17,19,20	**16**
2.	Tidak Valid	Soal Nomor :1,11,16,18	**4**
3.	Digugurkan	Soal Nomor : 7,9,10,14,15,17	**6**
4.	Digunakan	Soal Nomor : 2,3,4,5,6,8,12,13,19,20	**10**

Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan dalam tabel 4.1 dan 4.2. Dari 16 butir soal, nomor soal pre-test yang valid meliputi soal 1,2,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,19,20, dan nomor soal post-test yang valid meliputi soal 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,19,20. Ada 4 soal yang tidak valid karena soal yang diberikan kepada siswa memiliki bobot yang berat, sehingga siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan ujian. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji reliabilitas yang dapat dikutip dan dijelaskan:

Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Uji Realibilitas Instrumen Pre-Test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	21

Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Uji Realibilitas Instrumen Post-Test

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	21

Dengan nilai hitung koefisien alfa 0,747 dan nilai hitung koefisien alfa 0,745, instrumen pre-test dinyatakan reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 dan 4.4. Suatu instrumen dinilai dapat dipercaya apabila koefisien alfa-nya sekurang-kurangnya 0,7, dengan ketentuan bahwa nilai kritis indeks reliabilitas instrumen tersebut adalah 0,7.

2. Analisis Data

a. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui pengujian normalitas, homogenitas, dan uji t. Untuk melakukan analisis ini, program komputer SPSS (Statistical Product And Service Solution) 25.0 digunakan untuk Windows.

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Data Hasil Uji Normalitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_pretest	kelas A	,192	26	,014	,923	26	,053
	kelas B	,248	14	,020	,900	14	,113

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. 6 Data Hasil Uji Normalitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_POSTTEST	KELAS EKSPERIMEN	,184	26	,024	,940	26	,133
	KELAS KONTROL	,192	14	,175	,936	14	,370

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, tingkat signifikansi (Sig.) untuk masing-masing data adalah 0,053, 0,113, 0,113, dan 0,370. Sesuai dengan persyaratan, populasi dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 2.1 dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,053 dan 0,113 dan tabel 2.2 dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,113 dan 0,370 maka bisa dimabil kesimpulan bahwa data berasal dari populasi normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah data dianalisis dengan uji normalitas, yang menunjukkan distribusi normal, langkah berikutnya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variasi sampel dari populasi yang sama seragam atau

tidak. Hasil uji ini ditunjukkan di bawah ini dengan memakai SPSS (Statistical Product and Sercive) 25.0, dengan taraf signifikansi 0,05 = 5%; sampel dianggap berasal dari populasi homogen jika taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian homogenitas untuk kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat di sini.

Tabel 4. 7 Data Hasil Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_PRETEST	Based on Mean	,006	1	38	,938
	Based on Median	,006	1	38	,938
	Based on Median and with adjusted df	,006	1	34,230	,938
	Based on trimmed mean	,006	1	38	,938

Perhitungan uji homogenitas pada Tabel 4.7 menghasilkan nilai signifikansi kelas eksperimen, yaitu pretes 0,938 > 0,05. Karena variansnya sama, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4. 8 Data Hasil Uji Homogenitas Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_POSTTEST	Based on Mean	,385	1	38	,539
	Based on Median	,274	1	38	,603
	Based on Median and with adjusted df	,274	1	37,703	,603
	Based on trimmed mean	,360	1	38	,552

Perhitungan uji homogenitas pada Tabel 4.8 menghasilkan nilai signifikansi kelas eksperimen, yaitu pretes 0,539 > 0,05. Karena variansnya sama, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen.

3. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis untuk Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis uji t untuk menguji hipotesis. Tujuan dari analisis uji t ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya perbedaan dalam kemampuan siswa kelas 4 SD dalam pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret. Analisis uji t independen yang dipakai pada penelitian ini yaitu SPSS 25.0 untuk Windows.

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_TEST	KELAS EKSPERIMEN	26	79,69	9,923	1,946
	KELAS KONTROL	14	66,86	9,339	2,496

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
HASIL_TEST	Equal variances assumed	,385	,539	3,981	38	,000	12,835	3,224	6,308	19,363
	Equal variances not assumed			4,056	28,193	,000	12,835	3,165	6,354	19,316

Data pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa, meskipun kedua kelompok menerima perlakuan yang sama, perlakuannya berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 79,69, sedangkan kelas kontrol adalah 66,86. Perbedaan ini sangat signifikan. Dapat diamati bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar), meskipun probabilitas galat hasil penelitian kurang dari 5%, khususnya 0,000 < 0,05. Terdapat rata-rata 79,69 untuk kelompok eksperimen dan rata-rata 66,86 untuk kelompok kontrol.

4. Interpretasi Hasil Analisis Data

a. Hasil Pembelajaran Konvensional Materi Fotosintesis Tanpa Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Pembelajaran konvensional tanpa media konkret tidak mempengaruhi kemampuan siswa di kelas empat SD, dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa di kelas kontrol terdapat 11 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 7,50 dan 3 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 7,50. Siswa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata posttest 66,86, sedangkan KKM yang harus dicapai 7,50. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan pembelajaran konvensional dimana peneliti tidak memberikan media pada proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol.

b. Hasil Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Materi Fotosintesis Dengan Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Materi Fotosintesis Dengan Media Konkret Berpengaruh Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD. Dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat 6 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 7,50 dan 26 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM 7,50. Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest siswa adalah 79,69, dengan KKM harus dicapai 7,50. Oleh karena itu, nilai rata-rata siswa lebih besar dari KKM, Dengan demikian, pembelajaran yang didasarkan pada fotosintesis materi di luar ruangan berdampak pada kemampuan siswa di kelas empat SD.

c. Hasil Perbedaan Pengaruh Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Konvensional Materi Fotosintesis Tanpa Media Konkret Siswa Kelas 4 SD Dengan Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Materi Fotosintesis Dengan Media Konkret Pada Kemampuan Siswa Kelas 4 SD

Berdasarkan rata-rata perbedaan nilai yang cukup signifikan dari 79,69 nilai kelas eksperimen dan 66,86 nilai kelas kontrol, dapat

disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut hanya diberi perlakuan satu jenis. Untuk kelompok eksperimen, rata-rata 79,69, dan untuk kelompok kontrol, rata-rata 66,86. Jadi, dapat di interpretasikan bahwa kemampuan siswa kelas 4 SD berbeda ketika materi fotosintesis menggunakan pembelajaran konvensional tanpa media konkret dengan pembelajaran *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret.

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah solusi temporer untuk masalah penelitian. Dalam penelitian ini, tiga hipotesis akan diuji. Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji dengan t-test sampel independen dalam penelitian ini. Menguji hipotesis melibatkan merumuskan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), menentukan nilai tabel dan signifikansi, membuat standar untuk pengujian hipotesis, dan akhirnya membuat kesimpulan. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada artikel sebelumnya, pengujian hipotesis berikut dapat ditunjukkan:

a. Pengujian Hipotesis 1

1) Uji Hipotesis

Ho: Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret tidak berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

Ha: Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2) Kriteria Pengujian

Jika nilai rata-rata posttest < 75 maka Ho diterima

Jika nilai rata-rata posttest > 75 maka Ha diterima

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,86. Sedangkan KKM yang

harus dicapai siswa 7,50. Jadi dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa kurang dari KKM. Maka, Ha ditolak dan Ho diterima. Maka dapat diinterpretasikan penggunaan pembelajaran konvensional tanpa media konkret tidak berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

b. Pengujian Hipotesis 2

1) Uji Hipotesis

Ho: Pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret tidak berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas 4 SD.

Ha: Pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2) Kriteria Pengujian

Jika nilai rata-rata posttest < 75 maka Ho diterima

Jika nilai rata-rata posttest > 75 maka Ha diterima

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest adalah 79,69. Namun, nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 7,50. Dengan demikian, nilai rata-rata siswa lebih tinggi dari KKM. Maka, Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat diinterpretasikan pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas 4 SD.

c. Pengujian Hipotesis 3

1) Uji Hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan pengaruh kemampuan siswa pada pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis

dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

Ha: Ada perbedaan pengaruh kemampuan siswa pada pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran konvensional materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2) Kriteria Pengujian

Jika P value (sign) > 0,05% maka Ho diterima

Jika P value (sign) < 0,05% maka Ha diterima

3) Kesimpulan

Dari hasil uji t pada tabel 4.16, diketahui bahwa P *value (sign)* < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Maka Ha diterima. Jadi, ada ada perbedaan pengaruh kemampuan siswa pada pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

B. Pembahasan

Pembahasan berikut merupakan tindak lanjut dari perolehan ikhtisar temuan analisis sebagaimana dirinci sebelumnya.

1. Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD

Setelah melakukan pembelajaran konvensional tanpa media konkret, hasil penelitian menujukan bahwa hasil belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 66,86. Namun, siswa harus mencapai KKM sebesar 7,50. Dengan demikian, nilai rata-rata siswa lebih rendah dari KKM. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak. Maka dapat diinterpretasikan penggunaan pembelajaran konvensional

tanpa media konkret tidak berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2. **Pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD**

   Setelah melakukan pembelajaran konvensional tanpa media konkret, hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 79,69. Sedangkan KKM yang harus dicapai siswa 7,50. Jadi dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa lebih dari KKM. Maka, Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat diinterpretasikan pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas 4 SD.

3. **Ada perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD**

   Berdasarkan hasil analisis statistik diskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditemukan perbedaan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata posttest. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 79,69, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 66,86. Kedua kelompok mendapatkan perlakuan, namun jenis perlakuan yang diberikan berbeda. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat probabilitas kesalahan dalam penelitian ini berada di bawah 5%, yakni 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima atau dinyatakan terbukti. Rata-rata skor kelompok eksperimen sebesar 79,69, sedangkan kelompok kontrol sebesar 66,86. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi fotosintesis antara pembelajaran konvensional tanpa media konkret dan pembelajaran *outdoor* berbasis media konkret pada siswa kelas IV SD.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret berdampak pada kemampuan siswa kelas 4 SD, seperti yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar 66,86, dengan KKM yang harus dicapai siswa sebesar 7,50. Akibatnya, nilai rata-rata siswa kurang dari KKM. Oleh karena itu, Hipotesis Nol (Ho) diterima dan Hipotesis Kerja (Ha) ditolak.
2. Pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret berpengaruh pada kemampuan siswa kelas 4 SD. nilai rata-rata posttest sebesar 79,69. Namun, siswa harus mencapai KKM sebesar 7,50. Akibatnya, nilai rata-rata siswa lebih tinggi dari KKM. Dengan demikian, Ho ditolak sedangkan Ha diterima.
3. Ada perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran konvensional materi fotosintesis tanpa media konkret siswa kelas 4 SD dengan pembelajaran berbasis outdoor materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis yang diajukan (benar) dapat diterima karena hipotesis nol (Ho) ditolak pada tingkat signifikansi 5%. Peluang kesalahan penelitian <5%, atau 0,000 <0,05, menghasilkan hasil ini.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini diperoleh implikasi secara teoritis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoritis

Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam implementasi

pengaruh pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media konkret pada kemampuan siswa kelas 4 SD.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Peneliti

Implikasi dari penelitian ini adalah menambah referensi untuk penelitian di masa depan tentang dampak pembelajaran di luar ruangan pada mata pelajaran IPA fotosintesis dan untuk membantu siswa kelas 4 menjadi lebih tertarik untuk belajar.

b. Bagi Guru

Untuk pendidik, pembelajaran *outdoor* menyajikan pendekatan berbeda yang dapat digunakan di kelas, yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diantisipasi bahwa penelitian ini menghasilkan perspektif baru dan menawarkan perumusan kebijakan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan.

C. Saran

1. Untuk mencapai kemampuan memahami pembelajaran Guru harus membaca lebih banyak referensi tentang metode dan media pembelajaran agar mereka dapat menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan melakukan ini, pendidik memiliki bekal yang cukup untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam setiap proses pembelajaran yang ada, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat meraih prestasi yang diharapkan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam menggunakan pembelajaran berbasis *outdoor* materi fotosintesis dengan media

Konkret dapat mengantisipasi kekurangan yang ada dalam metode dan media pembelajaran karena metode dan media ini membutuhkan eksperimen sederhana antara guru dan siswa. Peneliti harus mengatasi masalah agar siswa tidak merasa kesulitan atau bosan dengan materi yang diberikan guru. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran di luar ruangan juga diharapkan menarik dan sesuai dengan tingkat umur siswa. Akibatnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian dan memperbaiki kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abrianingsih Sikhatun Ririn. (n.d.). Studi lama pemulihan pasca etiolasi pada tanaman C3. Dimas Yanuardana, M., & Tamalla, M. (2022). EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan

Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas 4 UPTD SDN LABANG Pada Pembelajaran IPA Denngan Menggunakan Model Pembelajaran Outdoor Learning.

Mahmudi, Z. N. A. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMPN 1 JENGGAWAH.

Muhtadi, M. A. (n.d.). Pembelajaran Berbasis Outdoor Education sebagai Upaya Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa SD di Kota Sukabumi. In Jurnal Pendidikan West Science (Vol. 01, Issue 06).

NINGSIH, E. S. (2022). PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 02 SELUMA.

Pendidikan, J. D., Pembelajaran, D., Fitria, R., Afifah, N., & Putranto, A. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 4 Tulungagung. 11(2). http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index

Qulub, M. (n.d.). PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN NO.09 ALLU TAROWANG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO.

Fatonah, N. K., & Lism(2017)a, E. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Membaca Siswa Kelas X AKL Di SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(2), 105-112.

Fauziah, Amni. dkk. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangreang. Jurnal JPSD 1 (4), 49-50.

Krismayoni, Putu Ayu Windha. Dkk. 2020. Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning in Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar. Jurnal Pendagig dan Pembelajaran. 3(2), 138-151.

Nasution, S. R., & Mujib, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 40-48.

Prakoso, A., & Lisma, E. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan, 1(01), 17-23.

Primayana, Kadek Hengki. dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Outdoor pada Siswa Kelas IV. Jurnal Pendidikan dan Pelajaran IPA Indonesia. 2(2), 72-79.

Setyorini, Nunung Dwi. (2018). Pembelajaran Kontekstual IPA Melalui Outdoor Learning di SD Alam Ar-Ridho Semarang. Jornal of Education. 1(1) 30-31.

Sholichah, Aisyah Putri, Parmin, dan Sri Nurhayati. (2013). Pengembangan Lembar Eksperimen IPA Terpadu Berbasis Inkuiri dalam Outdoor Learning pada Tema Ekosistem. Unnes Science Education Journal. 2(2), 337-343.

Siska, A., Mujib, A., & Putri, D. A. P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sekolah Batam (Studi Pada Sdn 005 Sekupang Batam). Jurnal Dedikasi Pendidikan, 6(1), 93-106.

Widasworo, Estri. 2021. Pengaruh Metode Outdoor Learning Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 2 ENDER. Jurnal Pendidikan. 1(1), 8-14